

Analisis Penggunaan Deiksis Dalam Film Sayap-Sayap Patah Kajian Pragmatik

Tis'ata Adhia¹, Ni Nyoman Yuliantari² Sabrina Sabila Dwi Hikmah³,
Naddia Putri Ramadani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mataram

Email correspondensi: e1c022203@student.unram.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 21 Juni 2025

Revised : 06 Juli 2025

Accepted : 14 Juli 2025

Keywords:

deixis, pragmatics, sayap-sayap patah, film

ABSTRACT

This study departs from the assumption that film, as a representation of social reality, can serve as an object of pragmatic analysis, particularly in the study of deixis. The film Sayap-Sayap Patah, directed by Rudi Soedjarwo, was selected for its expressive utterances and because it has not been widely analyzed within linguistic studies. The objective of this research is to describe the types and forms of deixis used in the characters' utterances. The investigation was carried out using a descriptive qualitative approach, employing observation methods and note-taking techniques. The data source consists of dialogues in the film that contain elements of personal, temporal, and spatial deixis. The data analysis technique used is the extralingual matching method, which connects language use with external contexts such as time, place, and participants. The analysis was conducted by examining each occurrence of deixis contextually within the dialogue, allowing for an in-depth understanding of its function and meaning in character interactions. The findings reveal that there are 18 deixis data found in the film, consisting of 9 personal deixis, 6 temporal deixis, and 3 spatial deixis.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki ciri khas yang menjadikannya sebagai bahasa yang unik dan lebih menonjol dari bahasa lain. Masing-masing kelompok atau daerah bahkan individu yang tinggal di Indonesia memiliki cara tersendiri dalam menggunakan Bahasa Indonesia (Jaelani Al-Pansori et al., 2022). Oleh karena itu kita perlu mempelajari ilmu bahasa agar lebih mudah memahami bahasa di negara kita sendiri. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut dengan ilmu linguistik, salah satu cabang dari ilmu linguistik adalah kajian pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dari segi luarnya saja, maksudnya pragmatik tidak mempelajari bahasa dari segi bentuk kata, ejaan, dan juga imbuhan, melainkan tentang makna yang terkait dalam konteks penutur bahasa dalam suatu dialog atau peristiwa komunikasi (Irfan & Wijaya, 2021).

Menurut Yule (dalam Ginting dkk, 2023) pragmatik merupakan studi makna tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur. Oleh karena itu, pragmatik memiliki hubungan yang erat dengan makna tersirat dalam suatu ujaran atau dialog. Pragmatik melihat bahasa berdasarkan pada penutur dan mitra tutur dan juga berdasarkan faktor-faktor eksternal waktu penutur, tempat tuturan, situasi tuturan, tujuan

tuturan, situasi dan juga peristiwa tuturan (Wijaya, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam pemakaiannya serta makna yang dihasilkan oleh kalimat yang dapat diketahui dengan melihat konteks yang ada ketika suatu ujaran atau tuturan itu berlangsung.

Insani et al. (2023) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah suatu kajian ilmu linguistik yang membahas mengenai pemakainya dalam percakapan yang memiliki tujuan menyampaikan maksud tertentu dan melibatkan situasi/konteks tertentu. Dalam bidang kajian pragmatik, terdapat istilah deiksis. Istilah deiksis berasal dari Bahasa Yunani *deiktikos* yang berarti hal penunjukkan secara langsung. Sebuah ujaran dikatakan memiliki unsur deiksis apabila makna yang terkandung dalam ujaran tersebut dapat berubah-ubah tergantung dengan konteks tuturan tersebut dituturkan (Gani et al., 2024). Deiksis diartikan sebagai suatu hal atau fungsi yang menunjuk sesuatu di luar bahasa dan kata yang mengacu pada konteks persona, waktu, dan tempat suatu tuturan atau ujaran berlangsung. Bambang (1984: 12) menyatakan bahwa deiksis semacam alat yang digunakan untuk meneropong dan lebih memahami makna pada bahasa, maksudnya adalah deiksis berfungsi untuk membantu kita dalam melakukan analisis makna tersembunyi dalam suatu ujaran atau peristiwa tutur.

Yule (dalam Fadlan, 2023: 12) mengatakan bahwa deiksis terbagi menjadi 5 bagian, yaitu deiksis persona, deiksis sosial, deiksis waktu, deiksis tempat, dan deiksis wacana. Sementara Nandar (dalam Fadlan, 2023: 12) mengatakan bahwa terdapat tiga jenis deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis ruang, dan juga deiksis waktu. Jenis deiksis yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah jenis deiksis menurut Nandar. Deiksis persona adalah konteks yang berkaitan dengan peran seseorang yang terlibat dalam peristiwa tutur, deiksis persona berupa kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga. Kata ganti orang pertama merujuk kepada diri sendiri sebagai pembicara, artinya deiksis persona adalah konteks dimana seseorang yang sedang atau menjadi seorang pembicara dalam peristiwa tutur. Deiksis persona kemudian terbagi menjadi dua, yaitu deiksis persona tunggal, dan juga deiksis persona jamak atau kata ganti. Deiksis ruang merupakan konteks tempat ketika terjadi suatu peristiwa tutur. Deiksis ruang berkaitan dengan lokasi pandangan mitra tutur ketika berada dalam peristiwa tutur. Kemudian, deiksis waktu adalah waktu tuturan itu sedang dituturkan.

Nugraha (dalam Zachra, 2024) Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif berbentuk audio visual dan sifatnya kompleks, dengan hasil karya yang

sangat unik dan menarik karena menuangkan gagasan dalam bentuk gambar hidup sekaligus sebagai informasi yang dapat menjadi alat penghibur, serta dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Dalam film, terdapat berbagai jenis peristiwa tutur yang menarik untuk dianalisis. Film selalu memberikan suguhan yang nyata akan dialog-dialog yang ingin dituturkan, berbeda dengan ketika kita membaca suatu novel kita hanya bisa membaca tuturan seseorang. Salah satu film menarik untuk dianalisis adalah film Sayap-Sayap Patah yang tayang pada tahun 2022 dan disutradarai oleh Rudi Soedjarwo. Berdasarkan hasil simak ketika menonton film Sayap-Sayap Patah, film ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian dengan kajian pragmatik. Kemudian, selain karena film ini mengandung alur cerita menarik, gaya pembicara ketika peristiwa tutur terjadi, penelitian yang membahas mengenai deiksis untuk film ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, setelah berhasil melakukan penelitian, penulis diharapkan dapat membuktikan bahwa film yang berada di bawah produksi masyarakat Indonesia tidak seburuk yang orang lain pikir.

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan terhadap film Sayap-Sayap Patah. Pada tahun 2024 lalu, Prayoga menulis artikel ilmiah dengan judul “Penggambaran Terorisme dalam Film Sayap-Sayap Patah”, penelitian yang dilakukan oleh Yoga berfokus pada masalah bagaimana penggambaran tokoh dalam peristiwa tutur. Kemudian, pada tahun 2023, Rachel menerbitkan artikel ilmiah dengan judul “Analisis Tindak Tutur dalam film Sayap-Sayap Patah, penelitian yang dilakukan oleh Rachel menggunakan bidang kajian pragmatik dengan fokus pada analisis tindak-tutur yang ada dalam film. Selanjutnya, pada tahun 2024, Sambiring mempublikasikan artikel dengan judul “Konflik dalam film Sayap-Sayap Patah karya Sutradara Rudi Soedjarwo, penelitian yang dilakukan oleh Sambiring fokus pada bagaimana konflik-konflik yang terdapat dalam film.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, belum ada yang mengkaji film Sayap-Sayap Patah dengan fokus kajian deiksis. Bidang kajian pragmatik merupakan bidang kajian yang penting untuk memahami makna tersembunyi dari setiap tuturan yang dilakukan. Berdasarkan paparan yang telah diberikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan deiksis dalam film Sayap-Sayap Patah yang disutradarai oleh Rudi Soedjarwo. Kemudian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan serta bentuk dari deiksis dalam film Sayap-Sayap Patah. Adapun manfaat dari

dilakukannya penelitian ialah untuk memberi manfaat bagi bidang bahasa terutama dalam bidang kajian pragmatik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yuliani (2018: 84) menyatakan bahwa istilah penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian yang menjelaskan sesuatu melalui deskripsi. Sejalan dengan pendapat Yuliani, Mahsun (2017: 167) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang tengah diteliti. Oleh karena itu, analisis kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Penelitian menggunakan metode deksriptif kualitatif karena objek dalam penelitian adalah film yang mengandung unsur deiksis dengan fokus penelitian pada dialog film yang mengandung unsu deiksis persona, deiksis tempat, dan juga deiksis waktu.

Dalam penelitian, data dan sumber data merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat disepelekan ketika melakukan penelitian. Jika data tidak ditemukan dalam sumber data, maka penelitian tidak dapat dilanjutkan karena tidak ada data yang akan dianalisis. Data merupakan bahan yang dibutuhkan dalam suatu penelitian sebagai permasalahan yang akan dianalisis. Data dalam penelitian ini berupa tuturan dialog dalam film Sayap-Sayap Patah yang mengandung deiksis persona, deiksis tempat, dan juga deiksis waktu. Mahsun (2017: 30) mengatakan bahwa di dalam sumber data terdapat masalah yang berhubungan dengan populasi, sampel, dan juga informan. Dalam penelitian ini, sumber data memiliki hubungan dengan dialog-dialog para tokoh yang secara tidak langsung dapat disebut sebagai informan. Kemudian, penentuan sumber data ditentukan oleh klasifikasi dari dialog-dialog yang mengandung deiksis persona, deiksis ruang, dan juga deiskis waktu.

Metode pengumpulan data adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk melakukan pengumpulan data untuk dilakukan analisis mendalam terhadap data. Dalam penelitian kali ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode simak dengan teknik pengumpulan data berupa teknik catat. Metode simak adalah sebuah metode dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menyimak sesuatu yang dijadikan sebagai sumber data. Selanjutnya setelah melakukan proses simak, akan dilakukan proses teknik catat agar data yang telah ditemukan dapat dikumpulkan menjadi satu kesatuan yang akan dianalisis. Kemudian selanjutnya setelah

melakukan pengumpulan data, akan dilakukan analisis data menggunakan teknik padan ekstralingual.

Teknik analisis data menggunakan metode padan ekstralingual adalah dengan cara menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa. Hal yang berada di luar bahasa tersebut menyangkut konteks, setting, gender, usia, kelas sosial, psikologi tokoh, dan sebagainya. Pada penelitian ini, bahasa dihubungkan dengan konteks atau deiksis dimana hal tersebut merupakan hal di luar bahasa. selanjutnya, setelah dilakukan analisis data, tahap akhir dari penelitian merupakan penyajian data. Dalam penelitian ini, metode penyajian data dilakukan menggunakan kata-kata dan juga tabel. Data yang telah didapatkan dari sumber data akan disajikan ke dalam bentuk tabel, kemudian pembahasan dan penjelasan tentang data akan dilakukan dengan kata-kata berupa deskripsi data.

PEMBAHASAN

Deiksis merupakan salah satu cabang dari bidang kajian pragmatik dalam ilmu linguistik. Narayukti (2020: 87) mengatakan bahwa untuk memahami bahasa ketika sedang berkomunikasi, seseorang dituntut untuk memahami konteks dalam pembicaraan. Konteks disini maksudnya adalah di mana pembicaraan tersebut dilakukan, kapan waktu pembicaraan tersebut terjadi, dan juga di mana pembicaraan tersebut terjadi. Dengan memahami konteks pembicaraan, kegiatan komunikasi menjadi lebih efektif dan lebih mudah saling memahami. Pada pembahasan kali ini, akan dipaparkan hasil penelitian setelah melakukan proses pengumpulan data. Data dalam penelitian ini merupakan dialog-dialog dalam film Sayap-Sayap Patah yang disutradarai oleh Rudi Soedjarwo.

Deiksis persona

Deiksis persona merupakan kata lain untuk sebutan pronomina persona. Pronomina persona mengacu pada orang yang melakukan tuturan atau orang yang sedang berbicara. Dalam bidang kajian pragmatik, deiksis persona dibagi menjadi tiga bagian, yaitu deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan juga deiksis persona ketiga. Dari ketiga jenis deiksis tersebut kemudian dibagi kembali menjadi bentuk jamak dan bentuk tunggal. Fadlan (2023: 28) mengatakan bahwa bentuk tunggal meruokan penggunaan kata ganti orang yang mengacu pada satu rujukan, sedangkan bentuk jamak adalah bentuk kata ganti orang yang mengacu lebih dari satu rujukan. Dalam karya sastra, baik cerita, naskah, film, atau juga novel, semuanya akan selalu memiliki deiksis persona untuk memudahkan pembaca memahami

tokoh dalam penceritaan. Fungsi sebenarnya dari deiksis persona tidak lain adalah untuk membantu para pembaca agar dapat lebih mudah mengerti akan alur penceritaan dari masing-masing tokoh. Berikut merupakan hasil data deiksis persona:

Tabel 01
Data deiksis persona

Jenis Deiksis		Bentuk Deiksis	Dialog dalam Film
Persona 1	Tunggal	Aku, Saya	1. “Ya buat aku, anak kita, kalau kamu di Jakarta gimana aku bisa mastiin kamu dan anak kita baik-baik aja” (SSP. 07.44) 2. “Tolong lepasin satu anggota saya, bukti bahwa mereka masih hidup, kalau saya ngga bisa nahan pasukan saya untuk menyerang pasukan bapak” (SSP. 13.45)
	Jamak	Kami, Kita	3. “Kamu pikir saya takut mati? Dari awal kami sudah siap mati, mati di perang lebih baik daripada habis waktu di penjara” (SSP. 12.30) 4. “Kalau besok gagal bahaya ini, kita bisa ketahuan orang kita” (SSP. 48.59)
Persona 2	Tunggal	Kamu	5. “Aku sudah buat keputusan, aku mau pulang ke Jakarta, aku lahir di Jakarta, kamu boleh datang lihat anak kamu kalau kamu punya waktu” (SSP. 58.07)
	Jamak	Kalian	6. “Kalian dengar semua, jangan niru kelakuan orang ini, mau surga tapi nggak mau cobaan, kan bangsat” (SSP. 18.32)
Persona 3	Tunggal	Dia, -nya	7. “Tapi gue penasaran sama bini lu, maksud gue dia

			ngga pernah marah atau khawatir gitu sama lo, bini gue marah-marah mulu loh” (SSP. 42.01) 8. “Mas Rosid, kita tuh udah tau Leong, tau pergerakannya, tau siapa dia, tau rencnanya, dan yang kemarin ngebom itukan rencana-nya dia, kamu kan Cuma disuruh sama dia” (SSP. 58.20)
	Jamak	Mereka	9. “Siapa yang tahu tingkat keimanan seseorang, emangnya <i>mereka</i> Tuhan” (SSP. 33.19)

Deiksis persona merupakan konteks acuan yang digunakan untuk menyebut seseorang dalam interaksi yang ada. Deiksis persona pertama tunggal merupakan kata ganti dengan konteks merujuk kepada orang yang tengah berbicara dan terdiri dari satu orang saja, berdasarkan data di atas, deiksis persona pertama tunggal terdiri dari bentuk *aku* dan *saya*. Kemudian bentuk dari persona pertama jamak terdiri dari *kami* dan *kita*. Kemudian, deiksis persona kedua merupakan konteks acuan yang digunakan untuk menyebut seseorang atau penutur yang memiliki kaitan dengan dirinya. Deiksis persona kedua tunggal dalam data di atas adalah *kamu*, kemudian bentuk deiksis persona kedua jamak adalah *kalian*.

Selanjutnya, deiksis persona ketiga merujuk pada konteks penggunaan kata ganti pemberian rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar suatu tuturan dalam peristiwa berbicara. Bentuk deiksis persona ketiga tunggal pada data di atas adalah *dia* dan *-nya*, sedangkan bentuk deiksis persona ketiga jamak adalah *mereka*. Deiksis persona dalam Bahasa Indonesia memiliki beragam bentuk dan macamnya, seperti dua bentuk kata ganti utama, yaitu *aku* dan *saya*. Keduanya memiliki perbedaan masing-masing dalam konteks kehidupan sehari-hari, penggunaan kata *saya* lebih bersifat formal dan mengikat, sedangkan penggunaan kata *aku* bersifat nonformal dan terasa lebih bebas. Dengan adanya deiksis persona, kita dapat lebih memahami bagaimana kata ganti bekerja dalam suatu dialog. Konteks-konteks seperti ini juga dapat membantu kita untuk membedakan makna dari sebuah tuturan.

Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan konteks ketika waktu suatu tuturan yang diucapkan terjadi. Misalnya, dalam dialog terdapat keterangan kemarin, maka artinya peristiwa yang dituturkan oleh penutur dalam suatu dialog telah terjadi di masa lampau dan bukan terjadi di masa depan atau di masa sekarang. Anjani (2021: 251) menyatakan bahwa deiksis waktu merupakan pemberian bentuk pada rentang waktu seperti yang dimaksudkan penutur dalam pembicaraan. Deiksis waktu dapat diartikan sebagai pengungkapan jarak waktu ditinjau dari waktu ketika sebuah tuturan dihasilkan. Menurut Yule (2018), deiksis waktu dibagi menjadi tiga, yaitu deiksis waktu kini, deiksis waktu lampau, dan deiksis waktu yang akan datang. Deiksis waktu bersifat deiksis apabila yang menjadi patokan adalah pembicara. Kata kemarin bermakna pada konteks satu hari sebelum terjadinya pembicaraan, sementara hari ini merujuk pada konsep hari yang sedang dijalani, sedangkan kata besok bermakna akan terjadi satu hari setelah ujaran dituturkan. Berikut merupakan hasil data deiksis waktu:

Tabel 02
Data deiksis waktu

Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis	Dialog dalam Film
Deiksis waktu kini	Hari ini, Sekarang	1. “Aku <i>hari ini</i> check up lagi ke dokter, kali ini kamu bisa anterin yaa” (SSP. 43.41) 2. “Pokoknya <i>sekarang</i> kamu harus prioritasin waktu kamu untuk Nani. Dia itu sangat butuh kamu” (SSP. 36.08)
Deiksis waktu lampau	Kemarin, Dulu	3. “<i>Kemarin</i> kata kamu semuanya baik-baik saja dari dokter, berarti kamu bohong sama saya, bisa-bisanya disituasi seperti ini kamu bohong sama saya Nani” (SSP. 06.36) 4. “Bu Gendis itu orang baik, <i>dulu</i> saya ditolong sama dia habis saya dipukulin sama nabi lain, untung ada dia, kalau nggak, nggak tau

		sekarang saya gimana” (SSP. 33.38)
Deiksis waktu yang akan datang	Nanti, Besok	5. “Tapi gini bang, mungkin nanti saya nggak bisa lama-lama karena habis ini saya mau ke rumah sakit” (SSP. 58.12) 6. “Kalau besok gagal bahaya ini kita bisa ketahuan, besok kita nggak boleh gagal” (SSP. 47.50)

Deiksis waktu dalam film Sayap-Sayap Patah ditemukan sebanyakn tiga data lengkap daei 3 bagian deiksis waktu, yaitu deiksis waktu masa kini, deiksis waktu masa lampau, dan deiksis waktu masa depan. Pada data 1, terdapat deiksis masa kini dengan kata ganti waktu **hari ini**, kata hari ini menunjukkan bahwa nani meminta kepada suaminya untuk mengantarnya chek up ke dokter untuk memeriksa kandungannya. Kemudian, pada data 2 juga disebutkan bahwa kata ganti **sekarang** merujuk pada konteks bahwa terhitung saat ini, Adji harus lebih memerhatikan istrinya. Kemudian, pada data 3 terdapat deiksis waktu masa lampau dnegan kata ganti **kemarin** dan **dulu**. Kata kemarin menunjukkan bahwa tokoh Nani telah melakukan berbohong kepada suaminya, sementara kata dulu menunjukan bahwa Bu Gendis pernah menolong orang yang memiliki dialog di hari-hari sebelumnya atau bahkan minggu-minggu sebelumnya. Selanjutnya, pada data 3 terdapat kata ganti **nanti** dan **besok**, ini artinya sesuatu yang dituturkan diharapkan dapat terjadi di masa depan atau hari-hari yang akan datang.

Deiksis Ruang

Deiksis ruang yaitu deiksis yang merujuk pada kata ganti ruang, tempat, atau lokasi ketika sebuah tuturan dituturkan. Rahayu (2022: 228) mengtakan bahwa untuk dapat mengetahui kepada siapa, di tempat apa, dan dalam waktu kapan sebuah tuturan dituturkan, maka dalam peristiwa tutur dibutuhkan acuan. Dalam penelitian ini, sumber data untuk deiksis ruang diperoleh dari dialog-dialog dalam film Sayap-Sayap Patah.: Deiksis dalam pragmatik berhubungan dengan pemahaman ruang dan lokasi keika sebuah ujaran dituturkan. Tempat atau lokasi menjadi deiksis apabila tempat atau lokasi dapat terlihat dari

lokasi orang yang sedang melakukan komunikasi atau proses tindak tutur. Berikut merupakan data untuk deiksis ruang:

Tabel 03
Data deiksis ruang

Jenis Deiksis	Bentuk Deiksis	Dialog Dalam Film
Deiksis tempat/ruang	di sini, di depan, ke sini	1. “Nggak, aku mau di sini aja, aku mau mastiin semunya baik-baik aja buat kamu” (SSP. 40.18) 2. “Sarapan kamu ada di meja makan ya, jangan lupa dimakan dulu sebelum berangkat kerja, aku udah siapin beberapa makanan juga buat kamu hangatin. Taxi aku di depan, aku kabarin kamu kalau udah sampai rumah ibu” (SSP. 04.38) 3. “Tadi ada bang Ruslan sama mbak Gendis ke sini dari Jakarta, salam buat kamu katanya Nani kalau ke Jakarta suruh mampir” (SSP. 29.13)

Pada data 1, penggunaan kata **di sini** menunjukkan konteks bahwa yang ditunjukkan adalah lokasi yang dekat dengan penutur, di sini artinya dapat dijangkau secara langsung dan secara nyata berada di depan mata. Kemudian pada data 2 kata **di depan** menunjukkan konteks bahwa kendaraan yang dipesan oleh Nani sudah ada di depan rumah mereka dan berada dekat dengan lokasi penutur. Selanjutnya, pada data 3 terdapat kata **ke sini**, artinya konteks kata tersebut adalah untuk memanggil lawan bicara agar menuju lokasi penutur. Jika dalam deiksis persona dan deiksis waktu memiliki batasannya masing-masing, namun deiksis ruang bersifat lebih luas cakupannya dari kedua deiksis tersebut, oleh karena itu deiksis ruang bersifat lebih umum karena berbagai tempat dapat dijadikan sebagai deiksis ruang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, telah ditemukan sebanyak 18 deiksis melalui sumber data dialog dalam film Sayap-Sayap Patah dengan kategori 9 deiksis persona atau pronomina, 6 deiksis waktu, dan 3 deiksis ruang. Bentuk deiksis persona yang ditemukan berupa deiksis pertama tunggal yaitu saya dan aku, kemudian deiksis kedua jamak ditemukan berupa bentuk kalian. Kemudian, pada deiksis waktu ditemukan data berupa deiksis waktu lampau, deiksis waktu kini, dan deiksis waktu nanti. Selanjutnya untuk deiksis ruang ditemukan dalam bentuk di sini, di depan, dan ke sini. Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi generasi pembaca, kemudian untuk penelitian lebih lanjut terkait film Sayap-Sayap Patah yang disutradarai oleh Rudi Soedjarwo, dapat dilakukan analisis menggunakan kajian tindak tutur bidang pragmatik. Bagi para pembaca diharapkan mampu mencerna dengan baik tentang materi deiksis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. M., Ramadhani, L., & Lubis, R. W. (2021). Deiksis dalam film Guru-Guru Gokil: Analisis pragmatik. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 20–34.
- Adriana, I. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: Penerbit Buku Pena Salsabila
- Dwinitia, S. (2023). Tindak Tutur Asertif Dalam Video Sidang Ferdy Sambo (Studi Kasus Pembacaan Pledoi Richard Eliezer). *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(2), 383-392.
- Enny, H., & Debby, A. Z. (2021). Deiksis persona dalam gelar wicara Mata Najwa: Kajian pragmatik. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 14(2), 96–109.
- Fahrnisa, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Deiksis Persona dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer Produksi Starvision dan Wahana Kreator. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 21(2), 103-113.
- Gani, R. H. A., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Pelanggaran Maksim Dan Implikatur Dalam Percakapan Gojek Online Dengan Pelanggan Melalui Whatsapp (Kajian Pragmatik). *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 4(2), 244–258.
- Ginting, D. A., Barus, E. S., Tanjung, Y., & Lubis, F. (2023). Analisis deiksis pada film Losmen Bu Broto. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 1–10.
- Irfan, M., & Wijaya, H. (2021). Kesantunan Tutur Remaja Dilihat Dari Sudut Pandang Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Di Kampung Jolok Desa Sikur (Studi Pragmatik).

- ALINEA: *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1), 19–29.
- Jaelani Al-Pansori, M., Wijaya, H., & Irfan, M. (2022). *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah (Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Laila, A. I., Firdaus, A., Suhendar, Z. N., Hudhana, W. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Deiksis dalam Film Bumi dan Manusia Karya Hanung Bramantyo. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 74-95.
- Merentek, S. H. (2016). Deiksis dalam film Cinderella: Analisis pragmatik. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(1).
- Narayukti, N. N. D. (2020). Analisis dialog percakapan pada cerpen Kuda Putih dengan judul “Surat dari Puri”: Sebuah kajian pragmatik ‘deiksis’. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*
- Nuramila. (2020). Kajian pragmatik: Tindak tutur dalam media sosial. Serang: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Prayoga, A. B., & Suratnoaji, C. (2024). Penggambaran Terorisme Dalam Film “Sayap-Sayap Patah”. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 975-988.
- Papilaya, Y. (2016). Deiksis Persona dalam Film Maleficent: Analisis Pragmatik. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(2)
- Rahayu, A. A., & Utari, R. (2022). Deiksis ruang dan waktu pada film Stand by Me Doraemon 2 karya Takashi Yamazaki. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 226–238.
- Rachel, R. S., & Alber, A. (2023). Analisis tindak tutur direktif dalam film Sayap-Sayap Patah karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 21-39.
- Sembiring, D. F., Sinaga, M., & Zulhafizh, Z. (2024). Konflik dalam Film Sayap-Sayap Patah Karya Sutradara Rudi Soedjarwo. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4728-4736.
- Utama, H. (2012). Pemakaian deiksis persona dalam bahasa Indonesia. Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran.
- Wahyuniarti, F. R. (2021). Deiksis dalam Percakapan Film Perempuan di Pinggir Jalan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2174-2187.
- Wijaya, H. (2019). Prinsip Kesopanan Dalam Tindak Tutur Transaksi Jual Beli di Pasar Mingguan Desa Tebaban Kecamatan Suralaga: Kajian Pragmatik. *Mabasan*, 13(1), 77–96.

- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 2(2), 83–91.
- Zani, N. A., & Amral, S. (2021). Deiksis waktu dalam novel Si Anak Badai karya Tere Liye. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 247–257.
- Zachra, N. (2024). Analisis Film Ipar Adalah Maut Oleh Elizasifaa Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(3), 431-442.